

**KONTRIBUSI PENGEMBANGAN WISATA SUMBER MARON TERHADAP  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA KARANGSUKO KECAMATAN  
PAGELARAN KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana

Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang

Oleh  
**MOH. LUTFI**  
**21701091128**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**  
**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**  
**MALANG**

**2022**

## RINGKASAN

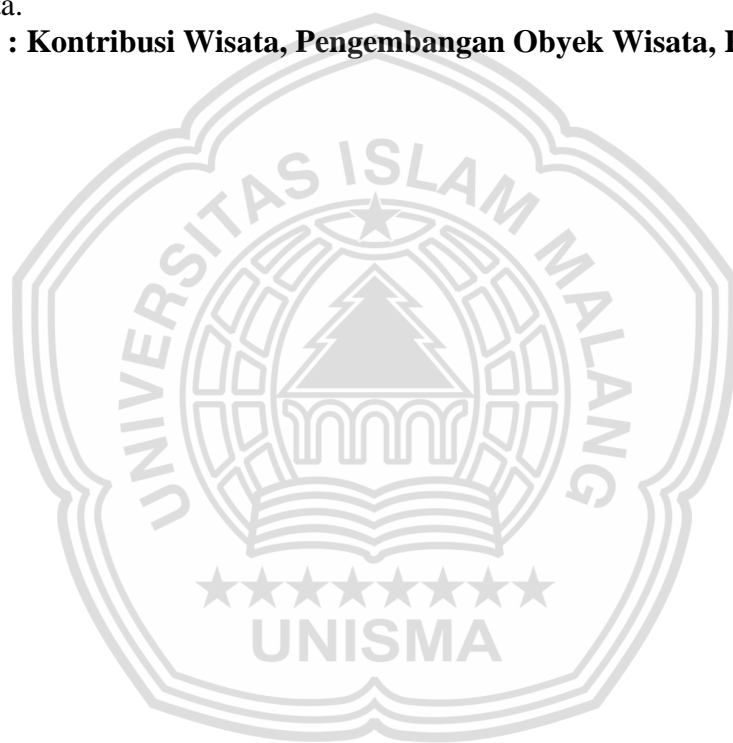
Moh Lutfi, 2021, NPM 21701091128, Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, **Kontribusi Pengembangan Wisata Sumber Maron Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Karangsudo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang** Dosen Pembimbing I : Prof. H. M. Mas'ud Said, MM., Ph.D, Dosen Pembimbing II : Retno Wulan Sekarsari., S.AP., M.AP., M. Pol. Sc.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kontribusi Pengembangan Wisata Sumber Maron Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Karangsudo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka penulis menyimpulkan pokok permasalahan yaitu: 1) Kontribusi dari Pengembangan Wisata Sumber Maron terhadap perekonomian masyarakat, 2) Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata Sumber Maron, 3) Faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan wisata Sumber Maron. Dengan urgensi sebagai berikut: 1) penyewaan lahan di area wisata Sumber Maron yang terbatas, 2) kurangnya anggaran dana untuk pengembangan objek wisata Sumber Maron, 3) transportasi umum untuk akses menuju kesana belum tersedia, 4) adanya kamar mandi yang terbatas dibanding banyaknya wisatawan yang berkunjung, 5) kurangnya fasilitas bermain di tempat wisata Sumber Maron anak kecil seperti seluncuran bermain. Penelitian ini dilaksanakan di obyek Wisata Sumber Maron dan di Desa Karangsudo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan obyek wisata Sumber Maron memberikan kontribusi positif kepada masyarakat desa Karangsudo yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat seperti membuka usaha di obyek wisata Sumber Maron dan juga berupa sumber listrik dari air atau yang disebut PLTMH, dan meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Kondisi ekonomi dan sosial masyarakat desa Karangsudo sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata Sumber Maron yaitu dari kondisi ekonomi yang mana masyarakat sebelumnya bermata pencaharian sebagai petani murni, sekarang banyak yang bekerja dan membuka usaha di Sumber Maron, membantu masyarakat meningkatkan perekonomiannya dan dapat menambah pendapatan dari hasil bekerja atau berjualan, dalam kondisi menambah lapangan pekerjaan, dari sebelumnya yang bermata pencaharian sebagai petani atau tidak memiliki pekerjaan bisa bekerja atau membuka usaha di sekitar kawasan objek wisata. Adapun faktor pendukung dari pengembangan wisata Sumber Maron yaitu Panorama yang Indah yang mana masih memiliki daya tarik berupa nuansa alam dan air yang masih jernih. Fasilitas dan Wahana dimana wisata Sumber Maron memiliki wahana river tubing yang tidak ada di wisata lain. Untuk faktor penghambat yaitu, Kurangnya Anggaran Dana karena obyek wisata

Sumber Maron berkembang secara mandiri dari hasil usahanya karena dari awal dibuka sampai sekarang tidak menerima bantuan bentuk apapun dari pemerintah daerah setempat. Sarana dan Prasarana yang banyak dikeluhkan masyarakat yaitu kurangnya kamar mandi, terbatasnya lahan, tidak ada transportasi wisata, kurangnya fasilitas bermain. Untuk kesimpulannya yaitu, pengembangan obyek wisata Sumber Maron berkontribusi positif kepada kehidupan masyarakat, akan tetapi terdapat kendala dari segi sarana dan prasarana serta pendanaan yang masih secara pribadi dari pengelola wisata. Untuk sarannya, perlu adanya perbaikan pada sarana dan prasarana agar masyarakat yang berkunjung segan untuk berkunjung lagi, serta perlu adanya kerjasama antara perusahaan maupun organisasi agar mampu meningkatkan anggaran pendapatan obyek wisata.

**Kata kunci : Kontribusi Wisata, Pengembangan Obyek Wisata, Kendala**



## SUMMARY

Moh Lutfi, 2021, NPM 21701091128, Study Program of Public Administration, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, Contribution of Sumber Maron Tourism Development to the Community Economy of Karangsono Village, Pagelaran District, Malang Regency. Advisor I: Prof. H. M. Masúd Said, MM., Ph.D, Advisor II: Retno Wulan Sekarsari., S.AP., M.AP., M. Pol. Sc.

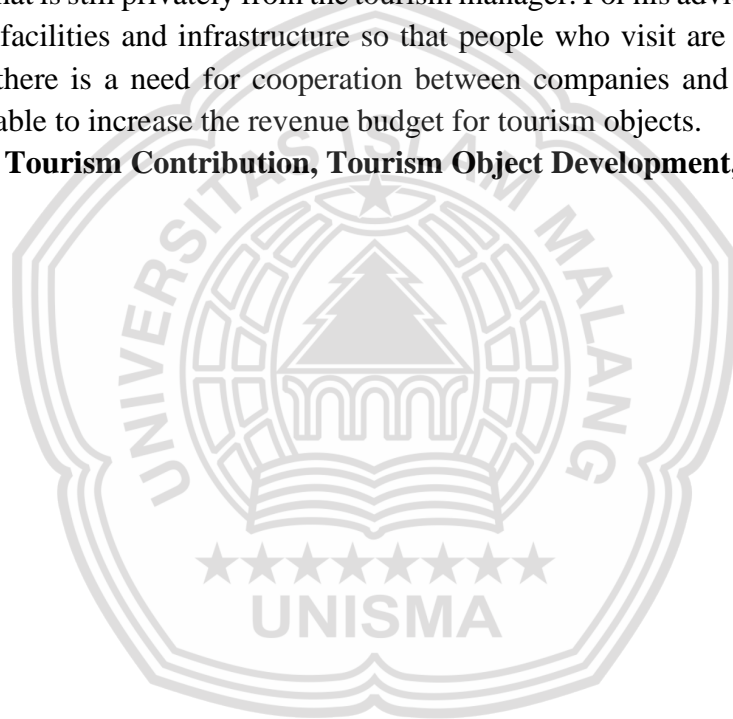
---

This study was conducted to determine the contribution of Sumber Maron tourism development to the economy of the Karangsono Village community, Pagelaran District, Malang Regency. Based on the description of the background, the authors conclude the main problems, namely: 1) The contribution of Sumber Maron Tourism Development to the community's economy, 2) Social and economic conditions of the community before and after the development of Sumber Maron tourism, 3) Factors that encourage and hinder tourism development Source Maron. With the following urgency: 1) land rental in the tourist area of Sumber Maron is limited, 2) lack of budget funds for the development of the Sumber Maron tourist attraction, 3) public transportation for access to get there is not yet available, 4) there are limited bathrooms compared to the number of tourists who visited, 5) the lack of play facilities at Sumber Maron tourist attractions for small children such as a play slide. This research was conducted at Sumber Maron Tourism object and in Karangsono Village, Pagelaran District, Malang Regency. Using the type of descriptive research with a qualitative approach.

The results of this study indicate that the development of the Sumber Maron tourism object makes a positive contribution to the Karangsono village community, namely improving the community's economy such as opening a business at the Sumber Maron tourism object and also in the form of a source of electricity from water or called PLTMH, and increasing the village's original income ( PAdes). The economic and social conditions of the Karangsono village community before and after the development of Sumber Maron tourism, namely from the economic conditions where the community previously made a living as pure farmers, now many work and open businesses in Sumber Maron, helping the community improve their economy and can increase income from the results. work or sell, in a condition of adding employment, from before those who work as farmers or do not have jobs can work or open businesses around the tourist attraction area. The supporting factors for the development of Sumber Maron tourism are Beautiful Panorama, which still has an attraction in the form

of natural nuances and clear water. Facilities and rides where Sumber Maron tours have river tubing rides that do not exist in other tours. For the inhibiting factor, namely, the lack of budget funds because the Sumber Maron tourism object developed independently from the results of its business because from the beginning it was opened until now it has not received any form of assistance from the local government. Facilities and infrastructure that many people complain about are the lack of bathrooms, limited land, no tourist transportation, lack of playing facilities. To conclude, the development of the Sumber Maron tourism object contributes positively to people's lives, but there are obstacles in terms of facilities and infrastructure as well as funding that is still privately from the tourism manager. For his advice, it is necessary to improve facilities and infrastructure so that people who visit are reluctant to visit again, and there is a need for cooperation between companies and organizations in order to be able to increase the revenue budget for tourism objects.

**Keywords: Tourism Contribution, Tourism Object Development, Obstacles**



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya di mana di dalamnya terdapat banyak pulau, lembah, pegunungan dan banyak sekali pantai di bandingkan dengan negara lain, sehingga dengan banyaknya kepulauan di dalamnya. Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa dan budaya yang berbeda di setiap pulaunya. Selain itu Indonesia juga memiliki warisan sejarah yang sangat menakjubkan dan juga kekayaan alam yang sangat melimpah dari sabang sampai merauke. Artinya jika kita melihat dari segi ekonomi pariwisata kita bisa pastikan banyak sekali peluang besar di sana, dengan banyaknya kekayaan tersebut Indonesia bisa mendapatkan banyak sekali pendapatan dari sektor wisatanya. Karena dari sektor pariwisata banyak hal yang bisa di jadikan usaha untuk mendapatkan laba serta semakin menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia.

Pembangunan ekonomi di Indonesia menjadi prioritas utama, selain karena faktor tuntutan yang memang menjadi kebutuhan atau sesuatu yang menjadi perbincangan di khalayak umum, terlebih lagi banyak permasalahan seperti rendahnya pendapatan negara yang dihadapi saat ini. Sehubungan dengan pembangunan dibidang ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan telah berhasil memperbaiki kondisi perekonomian baik dalam skala regional atau kerjasama antara suatu daerah dengan daerah lain maupun nasional atau



kerjasama ditingkat nasional. Perbaikan kondisi perekonomian tersebut dapat ditempuh dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia (Karyono, 1997 : 89).

Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam pembangunan karena sumber daya manusia yang rendah menjadikan kondisi masyarakat kurang mampu dalam melihat serta mengatasi masalah dalam hidupnya yang kemudian akan berdampak pada pengangguran, oleh karena itu pengembangan maupun pemberdayaan manusia merupakan hal yang harus dan perlu dilakukan memasuki Zaman Milenial saat ini. Sektor wisata merupakan salah satu kegiatan atau hal yang mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Wisata berperan penting dalam perekonomian nasional, maka suatu kawasan wisata yang mempunyai lokasi yang strategis sangat perlu untuk dikembangkan. Pengembangan wisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya alam. Wisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar wisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan wisata.

Adanya pengembangan wisata di Indonesia diharapkan perekonomian nasional akan bisa menjadi lebih baik. Pengembangan wisata di suatu daerah wisata tentu memiliki dampak-dampak terhadap lingkungan sekitarnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Pengembangan wisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak atau pengaruh positif maupun negatif dan yang terkena dampak tersebut adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi, maupun sosial. Dan sampai sekarang ini wisata sudah hampir menyentuh semua masyarakat dunia sampai

kepada masyarakat-masyarakat terpencil. Pengembangan wisata ini juga tidak terlepas dari perubahan-perubahan pendapatan masyarakat, dari masyarakat yang hanya memiliki penghasilan di bawah rata-rata, kini masyarakat bisa memperbaiki perekonomian, dengan potensi wisata yang menjanjikan tersebut masyarakat juga semakin melakukan inovasi – inovasi terhadap lokasi wisata tersebut dengan tujuan menambah ketertarikan wisatawan untuk berkunjung dengan keuntungan berubahnya perekonomian masyarakat.

Menurut Wardiyanta (2006:47) berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya.

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotivasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga



pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No. 10 tahun 2009). Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pasal 14 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjabarkan beberapa bentuk usaha pariwisata salah satunya adalah penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi. Penyelenggaraan rekreasi yang dilakukan pelaku usaha dapat berbagai macam bentuk, contohnya rekreasi pantai, taman wisata, dan taman rekreasi.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 Pasal 1 Dimana Pemerintah Daerah Sebagai Unsur Penyelenggara Pemerintahan Daerah Yang Mempunyai Wewenang Untuk Mengatur Dan Mengurus Sendiri Urusan Pemerintahan Serta Mengelola Wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Dengan adanya UU tersebut pemerintah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan obyek wisata yang berdampak pada daerah.

Daya tarik wisata disebut juga dengan objek wisata dimana didalamnya menyajikan hal-hal yang dapat mendorong wisatawan hadir atau datang untuk menikmati keindahan yang ada di dalamnya. Menurut Suwanto dalam bukunya */Dasar-dasar pariwisata (1997:19)* mengatakan bahwa objek dan daya tarik wisata dikelompokkan atas; 1) Pengusaha objek dan daya tarik wisata dikelompokkan kedalam pengusaha objek dan daya tarik wisata alam, pengusaha objek dan daya tarik wisata budaya juga menjadi hal yang bisa menarik wisatawan serta pengusaha objek dan daya tarik wisata minat khusus. 2) umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. 3) adanya aksesibilitas yang besar/tinggi untuk dapat mengunjunginya. 4) adanya spesifikasi khusus atau langka yang tidak bisa di temukan di tempat lain. 6) adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang untuk melayani wisatawan yang hadir. 7) objek wisata alam yang mempunyai daya tarik karena keindahan alam, dalam hal ini misalnya sungai, pegunungan, pantai, pasir, hutan dan sebagainya. 8) objek wisata budaya yang mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus yang ada di dalamnya baik itu bersifat kesenian, upacara-upacara adat,

Pembangunan suatu objek wisata harus di rancang dengan bersumber pada potensi alam yang memiliki daya tarik serta mampu memberikan edukasi terhadap wisatawan dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan misalnya: A) kelayakan finansial yang dalam hal ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata tersebut. B) Kelayakan Sosial Ekonomi Regional dimana kelayakan ini dilakukan untuk bagaimana melihat

apakah investasi yang di tanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat secara regional, yang mana dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan devisa dan sebagainya. C) layak teknis, pembangunan suatu wisata harus dapat di pertanggung jawabkan secara teknis yang dalam hal ini melihat daya dukung yang ada sehingga jangan memaksakan membangun suatu objek wisata yang minat atau dayanya rendah. Daya tarik suatu wisata akan hilang ketika faktor keselamatannya rendah yang mampu memberikan ketidak nyamanan terhadap wisatawan. D) Layak Lingkungan, dalam hal ini Analisis Dampak Lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata. Pembangunan objek wisata yang dapat menyebabkan atau mengakibatkan kerusakan pada lingkungan haruslah di hentikan pembangunannya, karena memang pembangunan suatu objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tapi memanfaatkan sumber daya alam yang ada di dalamnya untuk kebaikan manusia masyarakat setempat dimana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga menjadikan keseimbangan, keserasian, dan keselarasan (Suwantoro, 1997:20.)

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang harus di persiapkan untuk menunjang ketertarikan dan kebutuhan wisatawan di daerah tujuan seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain-lain. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Dalam melaksanakan suatu pembangunan sarana

pariwisata di perlukan koordinasi yang masif dan matang antara instansi terkait bersama dengan instalasi pariwisata di berbagai tingkatan, artinya dukungan dari instansi terkait dalam membangun prasarana wisata sangat dibutuhkan bagi pengembangan pariwisata di daerah. Koordinasi ditingkat perencanaan yang dilanjutkan dengan koordinasi di tingkat pelaksanaan yang merupakan syarat atau modal utama suksesnya pembangunan prasarana wisata.

Dalam pembangunan prasarana wisata pemerintah lebih dominan karena memang pemerintah dapat mengambil manfaat ganda dari pembangunan tersebut, seperti halnya untuk meningkatkan arus informasi, arus lalu lintas ekonomi, arus mobilitas manusia antara daerah dan sebagainya yang tentu dapat meningkatkan kesempatan peluang berusaha dan bekerja. Yang dimaksudkan prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan terjadinya proses perekonomian, yang dalam hal ini adalah sektor pariwisata untuk dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk sampai ke tempat wisata. Jadi pada intinya fungsinya adalah untuk melengkapi sarana kepariwisataan yang mampu memberikan pelayanan sebagaimana mestinya. Sarana wisata secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus di sediakan, dan secara kuantitatif yang mengarah pada mutu pelayanan yang di berikan sehingga wisatawan memperoleh pelayanan yang baik dan memuaskan (Suwantoro, 1997:23).

Kota Malang merupakan kota yang terletak di Jawa Timur yang tidak asing lagi bahwa kota ini terkenal dengan banyak destinasi wisatanya, Malang kini menjadi tempat rujukan para wisatawan saat liburan telah tiba. Sebagai kota wisata banyak

keindahan yang di sajikan yang dapat memanjakan wisatawan yang berkunjung kesana, karena itu malang semakin mengembangkan inovasi untuk terus menyajikan yang terbaik akan lokasi wisatanya. Salah satu wisata yang ada di malang yaitu Wisata Sumber Maron yang terletak di Desa Karangsono, salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Sumber Maron merupakan salah satu wisata yang mempunyai berbagai potensi yang ada. Karena dengan potensi yang ada maka pada tahun 2014 wisata sumber maron dikembangkan dan diresmikan sebagai objek wisata di Kabupaten Malang.

Wisata Sumber Maron merupakan salah satu kawasan wisata yang menarik perhatian dalam beberapa tahun ini seiring dengan pengembangan yang dilakukan mulai dari fasilitas pendukung dari pemerintah seperti palang jalan, dan kini menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Malang. Objek wisatanya bukan semata sumber air jernih yang tertumpuk pada batuan, namun di area itu terdapat berbagai macam spot objek yang bisa memanjakan mata, mulai dari hijaunya hamparan sawah dan hutan dipadu dengan jernihnya air akan sangat menarik untuk diabadikan. Pengunjung yang ingin datang ke tempat wisata ini tidak perlu merogoh kocek kantong dalam-dalam karena dengan tarif Rp 5.000,00 saja kita sudah bisa menikmati keindahan yang disajikan. Pengembangan yang terus dilakukan bukan tidak mungkin kawasan wisata sumber maron menjadi destinasi favorit para wisatawan, terutama di Kabupaten Malang. Seperti yang dikatakan Bupati Malang Sanusi mengatakan pengembangan wisata air Sumber Maron diharapkan bisa menyamai salah satu destinasi wisata unggulan di wilayah Kabupaten Malang. Pemerintah Kabupaten

Malang akan memberikan pendampingan kepada BUMDES untuk mengembangkan Sumber Maron menjadi desa wisata. Salah satunya berupa pelebaran infrastruktur jalan untuk memberikan akses lebih mudah kepada para pengunjung. (<https://m.antaranews.com/berita/959376/pemkab-malang-dorong-potensi-wisata-sumber-maron>) (Diakses tanggal 23 Januari 2022).

Terlebih dengan potensi-potensi dari tempat wisata tersebut yang mungkin tidak bisa dilihat di tempat wisata lain. Pengembangan Wisata Sumber Maron menjadi salah satu indikator pemerataan pembangunan melalui percepatan pertumbuhan pusat-pusat perekonomian dengan menggali potensi dan keunggulan daerah. Ditinjau dari pariwisata ini berbasis pada potensi lokal sebagai keunggulan dan identitas dasar, maka secara efektif dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing sebagai panacea pendapatan berkelanjutan. Inilah yang menjadikan ketertarikan tersendiri bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan wisata tersebut.

Dengan adanya wisata Sumber Maron diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian masyarakat dan bagi pemerintah daerah untuk menghasilkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Malang dan juga membawa tren positif bagi manajemen pengelolaan wisata tersebut serta dapat menggerakkan kegiatan ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya. Hal tersebut membuat masyarakat sekitar Sumber Maron berinisiatif untuk berwirausaha di wisata Sumber Maron. Akan tetapi di sisi lain lahan yang ada di wisata Sumber Maron sudah tidak bisa lagi untuk melakukan pelebaran dikarenakan lahan sekitar juga masih milik warga secara pribadi. Hal tersebut membuat warga yang ingin berwirausaha harus menunggu masa habis



kontrak dari stand lain. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Marsudi selaku pengelola Wisata Sumber Maron sebagai berikut:

“Dengan adanya Sumber Maron kami bisa meningkatkan perekonomian masyarakat otomatis dari orang-orang sekitar sini antusias ingin membuat warung pengusaha ban sebetulnya banyak mas yang ingin masuk mdi sumber maron kepingin usaha di sini tapi kan sudah rapat dengan pedagang jadi gabisa sudah gaada tempat. Kecuali di lempar misalnya di sambung sudah habis kontrak di sambung gitu saja bisa nya. Untuk jalannya pun Alhamdulillah kami sudah bisa memperlebar meskipun ndak luas luas tapi cuku dilalui 2-3 orang.” (Wawancara, Rabu 23 juni 2021 di Kantor Pengelola Locket 1).

Sejalan dengan dijadikanya Sumber Maron sebagai tempat wisata maka terciptalah lapangan pekerjaan, dengan adanya lapangan pekerjaan baru tentunya masyarakat mempunyai peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Akan tetapi dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ada beberapa masalah yang perlu di selesaikan. Maka dari itu berikut beberapa hal yang menjadi akar permasalahan mengapa peneliti mengangkat topik ini:

1. Penyewaan lahan di area wisata Sumber Maron yang terbatas untuk dijadikan tempat usaha sehingga masyarakat yang ingin berwira usaha merasa kesulitan mengingat di sekitar wisata sumber maron lahannya milik perorangan bukan milik desa.
2. Kurangnya amggaran dana untuk pengembangan objek wisata Sumber Maron.
3. Transportasi umum untuk akses menuju kesana belum tersedia. Sehingga untuk menuju kesana harus menggunakan kendaraan pribadi.

4. Adanya kamar mandi yang terbatas yang tidak memadai dibanding banyaknya wisatawan yang berkunjung kesana sehingga wisatawan harus mengantri untuk dapat ganti pakaian.
5. Kurangnya fasilitas bermain di tempat wisata Sumber Maron anak kecil seperti seluncuran bermain.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Dampak Pengembangan Wisata Sumber Maron Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas sebagaimana yang dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja kontribusi dari Pengembangan Wisata Sumber Maron terhadap perekonomian masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang?
2. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata sumber maron terhadap perekonomian masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang?
3. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan wisata Sumber Maron terhadap perekonomian masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang?

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sesuatu yang ingin diteliti sehingga peneliti dapat merinci kembali bahasan yang akan diteliti, Penetapan fokus penelitian dilakukan agar peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data yang akan diperoleh. Menurut Moleong (2011:152), penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan focus penelitian dalam membatasi studi, dalam hal ini akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, penetapan focus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusif-eksklusi fakta masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan penelitian sesuai dengan tema yang sudah diambil, dengan fokus sebagai berikut :

1. Kontribusi dari pengembangan wisata Sumber Maron terhadap perekonomian masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.
  - a. Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar
  - b. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)
2. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Karangsono sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata Sumber Maron.
  - a. Kondisi sosial
  - b. Kondisi ekonomi
3. Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat pengembangan Wisata Sumber Maron Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

- a. Faktor pendorong : panorama yang indah, wahana sport
- b. Faktor penghambat : sarana prasarana, kurangnya dana

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi dari pengembangan wisata Sumber Maron terhadap perekonomian masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui kondisi social dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata Sumber Maron terhadap perekonomian masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat pengembangan Wisata Sumber Maron Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memberikan sumbangan terhadap khasanah keilmuan dampak pengembangan wisata terhadap perekonomian masyarakat.

- b. Sebagai wacana dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tema Sama atau hampir sama dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi

Diharapkan menjadi masukan dan kontribusi positif bagi instansi terkait dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh pemerintah dan pemerintah desa dalam mengembangkan wisata.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta masukan kepada masyarakat secara umum dan secara khusus bagi masyarakat desa balesari dalam menggeluti bidang wisata bahwa di dalam dunia wisata perubahan perekonomian masyarakat sebagai akibat dari wisata sangat mungkin terjadi.

- c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti di bidang perekonomian wisata serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh peneliti selama perkuliahan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi dari Pengembangan Wisata Sumber Maron terhadap perekonomian masyarakat Desa Karangsono yakni: a) Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, dengan adanya pengembangan wisata Sumber Maron memberikan kontribusi terhadap masyarakat desa Karangsono berupa meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar. Pendapatan masyarakat sebelum adanya pengembangan wisata Sumber Maron berkisar antara Rp 100.000-Rp 400.000 perminggu, dan semenjak adanya pengembangan wisata Sumber Maron meningkat dari Rp 300.000-Rp 1.500.000 perharinya. Masyarakat Desa Karangsono awalnya bermata pencaharian sebagai petani murni. Dengan adanya pengembangan wisata Sumber Maron dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat seperti berdagang di wisata Sumber Maron, membuka lahan parkir di pekarangannya, dan menjadi tukang ojek wisata. Tak hanya itu, kontribusi yang diberikan oleh wisata Sumber Maron kepada masyarakat sekitar berupa sumber listrik dari air atau yang disebut PLTMH (Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro).



Sumber Maron berperan vital dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi ribuan warga desa Karangsono. Sumber Maron memasok air bersih untuk melayani warga di empat desa yaitu Desa Karangsono, Desa Sukoasri, Desa Gondanglegi Kulon, dan Desa Punggungrejo. Pasokan air ini sekitar 100 liter perdetik. Biaya yang dikeluarkan untuk membayar listrik perbulan sebelum adanya PLTMH rata-rata sekitar Rp 10 juta. Akan tetapi setelah adanya PLTMH biaya yang dikeluarkan jauh lebih murah. Tarif diterapkan bagi pelanggan rumah tangga Desa Karangsono per meter kubik ditetapkan tarif Rp 850, sedangkan pelanggan luar desa dibebani Rp 1000 per meter kubik. Dengan dibangunnya PLTMH tersebut, biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk penggunaan air bersih menjadi berkurang. b) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa, Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang berhasil mengembangkan potensi desa dengan wisatanya yaitu Sumber Maron.

Peningkatan jumlah wisatawan yang sangat signifikan yang mengunjungi wisata Sumber Maron berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa dari sumber wisata. Maka akan adanya perubahan pertumbuhan ekonomi khususnya kepada masyarakat sekitar obyek wisata. Bidang ekonomi akan berdampak pada perluasan lapangan wirausaha dan banyaknya kesempatan kerja. Selain berdampak pada perluasan dan pendapatan masyarakat bisa juga berdampak pada pendapatan asli desa yang dihasilkan dari pengelolaan obyek wisata tersebut.

2. Kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan Wisata Sumber Maron, hal tersebut nampak dalam kesimpulan berikut ini: a) Kondisi Ekonomi, sebelum adanya Wisata Sumber Maron masyarakat sekitar dominan bermata pencaharian sebagai petani murni, setelah dengan adanya Wisata Sumber Maron ini masyarakat terbantu atas pekerjaan lain yang mana masyarakat bisa berjualan di area Wisata Sumber Maron, ada yang bekerja sebagai ojek wisata terutama bapak-bapak sekitar, penjaga parkir, dll. sangat terbantu di bidang ekonomi, masyarakat juga mempunyai penghasilan tambahan di bidang ekonomi. b) Kondisi Sosial, bagi masyarakat Desa Karangsono dengan adanya pengembangan objek wisata Sumber Maron pasti memiliki dampak adanya pembangunan, salah satunya dampak sosial yaitu terciptanya peluang pekerjaan. Pengembangan objek wisata Sumber Maron sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat bisa membantu masyarakat desa, khususnya yang tidak memiliki pekerjaan dan yang memiliki pendapatan rendah. Dengan adanya wisata Sumber Maron ini bisa dikatakan semakin meluasnya lapangan pekerjaan yang mana sebelum wisata ini masyarakat dominan bekerja di sektor pertanian. Dengan adanya pembangunan pengembangan objek wisata Sumber Maron ini, sosial masyarakatnya karena desa mereka sudah terbiasa banyak orang keluar masuk dari desa tersebut sehingga masyarakat Desa Karangsono menerima adanya para wisatawan yang berkunjung ke wisata Sumber Maron. Dan tak hanya itu saja, mereka semakin mudah bersosialisasi dengan adanya wisatawan yang berkunjung

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata Sumber Maron yakni:

a. Faktor Pendukung:

➤ Panorama yang Indah: Objek Wisata Sumber Maron memiliki panorama yang indah yang memberikan daya tarik tersendiri, apalagi masih murni dari alam memiliki pemandangan alam yang indah dan asri, juga memiliki mata air yang jernih, hal tersebut dapat menjadi nilai tambah untuk menarik wisatawan lokal maupun luar daerah sehingga sangat menjadi pendorong untuk perkembangan obyek wisata dalam menarik para pengunjung, dan tentunya ini akan menambah jumlah para pengunjung obyek wisata.

➤ Fasilitas dan Wahana: Wisata Sumber Maron merupakan wisata air yang mempunyai ke unikan tersendiri tidak hanya alamnya yang menyuguhkan pemandangan indah akan tetapi adanya wahana sport rafting atau arung jeram yang membuat masyarakat ingin berkunjung kembali. Karena hal tersebut belum tentu ada di tempat wisata air lainnya. Sarana permainan yang diberikan oleh pihak pengelola suatu obyek wisata sangat mempengaruhi ketertarikan dan kepuasan para pengunjung obyek wisata untuk menghilangkan rasa jenuh atau mencari hiburan bersama keluarga.

b. Faktor Penghambat:

➤ Kurangnya Anggaran Dana: Anggaran dana sangat dibutuhkan dalam mengembangkan obyek wisata karena pengembangan obyek wisata membutuhkan dana besar. Obyek Wisata Sumber Maron berkembang secara

mandiri dari hasil usahanya karena dari awal dibuka sampai sekarang tidak menerima bantuan bentuk apapun dari pemerintah daerah setempat. Untuk itu pengembangan Obyek Wisata Sumber Maron berjalan pelan tidak bisa langsung pesat dikarenakan hasil dari obyek wisata dibagi lagi untuk pembangunan wisata dan kembali lagi kemasyarakatnya. Agar masyarakat juga merasakan hasil dari adanya Obyek Wisata Sumber Maron ini.

- Sarana dan prasarana: Dalam proses pembangunan untuk pengembangan objek wisata pasti terdapat faktor penghambat. Salah satu faktor penghambat adalah sarana dan prasarana. Keterbatasan lahan di area wisata Sumber Maron untuk melakukan pelebaran maupun membangun kios, Transportasi umum untuk akses menuju kesana belum tersedia. Sehingga untuk menuju kesana harus menggunakan kendaraan pribadi, Kamar mandi yang terbatas yang tidak memadai dibanding banyaknya wisatawan yang berkunjung kesana, Kurangnya fasilitas bermain di tempat wisata Sumber Maron anak kecil seperti seluncuran bermain.

## **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan serta faktor penghambat dalam pengembangan obyek wisata Sumber Maron, maka peneliti memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Perlu adanya perluasan area wisata agar masyarakat bisa membuka warung usaha di wisata tersebut mengingat banyak warga yang ingin berjualan namun tempat sudah

padat oleh pedagang lain oleh karena itu diperlukan kerjasama juga dengan pihak desa dan pelaku usaha pariwisata secara cermat dan hati-hati.

2. Perlu adanya kerjasama antara pihak pengelola dengan perusahaan dan organisasi agar mampu meningkatkan anggaran pendapatan obyek wisata supaya dalam perbaikan dan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata ini berjalan dengan lancar. Pemanfaatan teknologi informasi untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi-potensi wisata kepada masyarakat luas. Selain mengenalkan kepada masyarakat luas, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menarik investor-investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha peningkatan Obyek Wisata Sumber Maron.
3. Perlu adanya kendaraan wisata dan infrastruktur penunjang karena tidak semua masyarakat mempunyai kendaraan pribadi. Dan dengan adanya kendaraan wisata akan mempermudah masyarakat lain untuk berkunjung ke Sumber Maron. Dengan adanya kerjasama antara pihak pengelola dengan perusahaan agar mampu meningkatkan anggaran pendapatan obyek wisata yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi sarana dan prasarana seperti kendaraan transportasi wisata.
4. Perlu menambah kamar mandi dan kebersihan yang banyak dikeluhkan wisatawan yang berkunjung karena kamar mandi yang terbatas sedangkan pengunjung sangat banyak.
5. Perlu penambahan spot atau wahana pengaturan toko atau souvenir dan pengaturan penyedia jasa makanan dan minuman agar wisatawan tidak bosan dengan wahana yang itu-itu saja.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Cooper dalam Heriawan R. *Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM [disertasi]*. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor. 2004
- Gamal Suwanto. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Happy Marpaung. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Isdarmayanto (2017), *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelola Destinasi Pariwisata*, Gerbang Media Aksara, Yogyakarta.
- I Ketyt Suwena , I Gusti Ngurah Widyatmaja, 2017, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Pustaka Larasa, Bali
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. (2014). *Qualitative Data Analysis, AMethods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- M Liga Suyadana & Vanny Oktavia. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung, Alfabeta
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Kualitatif*. Bandung. Pt. Remaja Rosda Karya.
- Pendit, Nyoman. (2002). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pt. Pradnya Paramita
- Pitana, I Gede & Putu G, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Rulam Ahmadi. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Ar- Ruzz Media
- Suwanto, Gamal. Sh. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Sutawa, Gusti Kade. 2012. *Ssues On Bali Tourism Development And Community Empowerment To Support Sustainable Tourism Development. Economics*



*And Finance*, Volume 4. Page 41- 42.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Alfabeta

Sedarmayanti, (2014), *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, PT Refika Aditama, Bandung

Salim, Peter Dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press

Zaenuri Muchamad (2012), *Perencanaan Strategis Pariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*, E Gov Publishing, Yogyakarta

#### **KARYA TULIS / JURNAL**

Irhamna, Sani Alim. 2917. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo*. Vol.6 No. 3. Universitas Negeri Semarang.

<file:///C:/Users/user/Downloads/22277-Article%20Text-45869-1-10-20180315.pdf> di akses pada 05-01-2021 pukul 18:32 WIB

Kurniawati, Endang. 2019. *Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam ( Studi Di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.

<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/672/1/SKRIPSI%20ENDANG%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf> Diakses 05-01-2021 Pukul 13:36 WIB

Rahmayanti, Yunuta Dwi. 2017. *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

<https://eprints.uny.ac.id/53258/6/jurnal%2013413244005.pdf> Diakses 06-01-2021 Pukul 17:09 WIB

Usrotin, Ilimi Usrotin. 2017. Dampak Sosial Ekonomi Wisata Terhadap Masyarakat Lokal (Studi Pada Wisata Pemancingan Delta Fishing Sidoarjo). Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://core.ac.uk/download/pdf/229668811.pdf> Diakses 05-01-2021 Pukul 16:24 WIB

Yulianti, dini. 2020. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.

<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2483/1/DINI%20YULIANTI%20NPM.%201502040141%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf>

Diakses 05-01-2021 Pukul 13.35 WIB

#### **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Undang- Undang Nomor 9 Tahun 2010 Tentang Kepariwisataaan.

UU No. 23 Tahun 2014, kewenangan Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya.